

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA  
SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME  
DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH**



**RIZAL MUHAIMIN**  
**50222013**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA  
SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME  
DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH**



**RIZAL MUHAJMIN**  
50222013

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

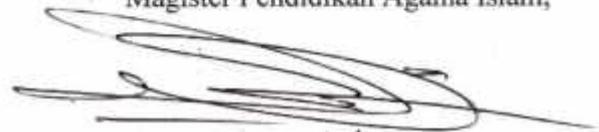
### LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : RIZAL MUHAIMIN  
NIM : 50222013  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. SOPIAH, M.Ag Pembimbing I		27/5 2024
2	Dr. ABDUL KHOBIR, M.Ag Pembimbing II		8 / 2024 5

Pekalongan, 15 Mei 2024

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH" yang disusun oleh:

Nama : Rizal Muhaimin

NIM : 50222013

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 06 Juni 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy. NIP. 19820110 202001 D1 030		
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. NIP. 19870723 202012 1 004		
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 19670421 199603 1 001		



H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



**RIZAL MUHAIMIN**  
**50222013**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif		
	ba'	B	Be
	ta'	T	Te
	sa'		s (dengan titik diatas)
	Jim	J	Je
	ha'		ha (dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	Zal		zet (dengan titik diatas)
	ra'	R	Er
	Z	Z	Zet
	S	S	Es
	Sy	Sy	es dan ye
	Sad		es (dengan titik dibawah)
	Dad		de (dengan titik dibawah)
	T		te (dengan titik dibawah)
	Za		zet (dengan titik dibawah)
	'ain	'	koma terbalik (didas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka

	Lam	L	El
	M	M	Em
	Nun	N	En
	Waw	W	We
	ha'	Ha	Ha
	hamzah	~	Apostrof
	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh :     = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_ ) ditulis I, dan *dammah* (o \_ ) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti     ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : تفصيل, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti     , ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*

2. Fathah + wawu ditulis au            ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti            ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti            ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti            ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti            ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti            ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti :            ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ بِكُمْ تَفْسَحُوْا فَاَفْسَحُوْا لِكُمْ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ  
اَوْ فَاِذَا قٰدُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ تَوَلّٰوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا

تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadalah/58:11)

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya. Pertama kepada orangtua saya yaitu Ibu Saodah dan Bapak Uripto, mereka berdua merupakan orangtua yang kuat, bekerja keras tiada mengenal lelah. Pengukir sejarah dan pengorbanan yang ikhlas tanpa batas. Tanpa mereka mungkin saya tidak bisa menuntut ilmu sampai setinggi ini. Do'a bapa dan ibu yang tidak pernah putus selalu membuat saya kuat akan arti perjuangan dan pentingnya menuntut ilmu. Kedua kepada Tiara Ananda Maulidia terimakasih atas keceriaan yang begitu indah, senantiasa menjadi motivasi dan semangat bagiku untuk selalu menjadi yang lebih baik. Ketiga kepada Dr. Hj. Sopiah, M.Ag dan Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk selalu sabar membimbing saya dalam pembuatan tesis ini. Keempat kepada Bapak dan Ibu Guru SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah terimakasih kepada bapak ibu guru atas ilmu dan pengalamannya dan khususnya kepada Bapak Syukron Khanif yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian tesis ini di SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah. Kelima Sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan MPAI 2022 terimakasih kepada kalian yang terus membuat saya giat dan selalu berupaya menggapai asa dan mimpi.

## ABSTRAK

Rizal Muhaimin, NIM. 50222013. 2024. Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. (2) Dr.H. Abdul Khobir, M.Ag

**Kata kunci:** *Internalisasi, Nilai Moderasi, Religiusitas, Ekstremisme*

Benih-benih intoleran pada para pelajar menjadikan dunia pendidikan sangat rentan terhadap ekstremisme dengan. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan serius yang perlu ditangani dengan strategis. Maka dari itu perlu adanya internalisasi nilai moderasi beragama sebagai pembinaan religiusitas yang dapat memahamkan kepada siswa mengenai beragama Islam yang moderat.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah. (2) untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah. (3) Untuk menganalisis dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan keabsahan data berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang memiliki beberapa tahap, yakni: Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Simpulan.

Hasil pada penelitian menunjukkan terdapat tiga bentuk internalisasi yaitu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk bai'at anak sholeh, budaya 5S dan gerakan peduli sosial. Terdapat tiga proses internalisasi yakni: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pidato moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan dan kajian lintas sektoral. Dampak internalisasi siswa rajin dalam melaksanakan ibadah, memiliki sikap toleransi yang kuat, tertib dan taat terhadap aturan sekolah, anti terhadap tawuran dan kekerasan, terciptanya lingkungan belajar religius dan moderat, mengantisipasi ekstremisme di lingkungan sekolah, tolong menolong dan menghormati guru dan cinta terhadap tanah air.

## ABSTRACT

Rizal Muhaimin, NIM. 50222013. 2024. Internalizing the Values of Religious Moderation in Fostering Student Religiosity as an Effort to Prevent Extremism at the Elmuna-Vie Pangkah Integrated Islamic Middle School. Master's Thesis in Religious Education Study Program, Postgraduate Program, K.H Abdurrahman Wahid State Islamic University, Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. (2) Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag

**Keywords:** *Internalization, Moderation Values, Religiosity, Extremism*

The seeds of intolerance in students make the world of education very vulnerable to extremism. This is a serious problem that needs to be handled strategically. Therefore, it is necessary to internalize the value of religious moderation as a form of fostering religiosity that can give students an understanding of the moderate Islamic religion.

The purpose of this research is (1) to analyze the form of internalization of religious moderation values in fostering student religiosity as an effort to anticipate extremism at the Elmuna-Vie Pangkah Integrated Islamic Middle School. (2) to analyze the process of internalizing the values of religious moderation in fostering student religiosity as an effort to anticipate extremism at the Elmuna-Vie Pangkah Integrated Islamic Middle School. (3) To analyze the impact of internalizing the values of religious moderation on student religiosity as an effort to anticipate extremism at the Elmuna-Vie Pangkah Integrated Islamic Middle School.

The research design used in this research is a case study with a qualitative approach and data validity in the form of technical triangulation and source triangulation. Data collection techniques include participant observation, structured interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana models which have several stages, namely: Data Condensation, Data Presentation and Conclusion Drawing.

The results of the research show that there are three forms of internalization, namely internalization of the values of religious moderation in the form of allegiance to pious children, 5S culture and social care movements. There are three internalization processes, namely: value transformation, value transactions, and value transinternalization through Islamic Religious Education learning, religious moderation speech activities in religious activities and cross-sectoral studies. The impact of internalization is that students are diligent in carrying out worship, have a strong attitude of tolerance, are orderly and obedient to school rules, are anti-fighting and violence, create a religious and moderate learning environment, anticipate extremism in the school environment, help and respect teachers and love their homeland.

## KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabiin, tabiit tabiin dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pascasarjana UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku pembimbing I.
4. Dr.H. Abdul Khobir, M.Ag selaku pembimbing II
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan.

6. Orangtua, saudara dan keluarga khususnya Bapak Urippto, Ibu Saodah, Nur Laelatul Maghfiroh dan Tiara Ananda Maulidia serta yang senantiasa mendoakan, support dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan dia Jazakumullah Khoirul Jaza", semoga bantuan dukungan yang telah diberikana mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Wassalamu"alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 9 Mei 2024

Yang menyatakan



**Rizal Muhaimin**

**NIM. 50222013**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
2.1 Grand Theory .....	14
2.2 Middle Theory .....	19
2.3 Applied Theory .....	81
2.4 Penelitian Terdahulu .....	86
2.5 Kerangka Berpikir .....	94
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	97
3.1 Desain Penelitian .....	97
3.2 Latar Penelitian .....	98
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	99
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	101
3.5 Keabsahan Data .....	104
3.6 Teknik Analisis Data .....	106
3.7 Teknik Simpulan Data .....	108
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b> .....	110
4.1 Identitas SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah .....	110
4.2 Sejarah Berdirinya SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah .....	110
4.3 Letak geografis SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah .....	112
4.4 Visi dan Misi .....	112
4.5 Struktur Organisasi .....	113
4.6 Daftar Peserta Didik .....	114
4.7 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	115

4.8 Data Sarana dan Prasarana .....	116
4.9 Kegiatan Intrakurikuler dan Ektrakurikuler .....	117
4.10 Proses Pembelajaran di SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah .....	118
4.11 Kondisi Sosial Keagamaan.....	119
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>121</b>
5.1 Bentuk Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	121
5.2 Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	130
5.3 Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	148
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>164</b>
6.1 Analisis Bentuk Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	164
6.2 Analisis Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	180
6.3 Analisis Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.....	200
<b>BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>212</b>
7.1 SIMPULAN .....	212
7.2 IMPLIKASI.....	216
7.3 SARAN .....	217
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

2. 4. 1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	90
4. 6. 1 Data Jumlah Peserta Didik SMP IT Elmuna-Vie.....	115
4. 7. 1 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	116
4. 8. 1 Data Jumlah Sarana dan Prasarana SMP IT Elmuna-Vie .....	116
4. 9. 1 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP IT Elmuna-Vie.....	121



## DAFTAR GAMBAR

2. 5. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	96
3. 5. 1 Cara Triangulasi Sumber.....	105
3. 5. 2 Cara Triangulasi Teknik.....	105
3. 5. 3 Cara Triangulasi Waktu .....	106
4. 5. 1 Struktur Organisasi SMP IT Elmuna-Vie .....	114



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Kesediaan Wawancara
5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
6. Dokumentasi wawancara
7. Dokumentasi kegiatan
8. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang di dalamnya terdapat berbagai ras, agama, suku-suku, dan beraneka macam adat-istiadat serta beragam kebudayaannya. Indonesia adalah negara yang demokratis, tidak heran jika pandangan maupun pendapat sering mengalami perbedaan seperti halnya dalam agama. Indonesia sangat berperan penting didalam menjaga masyarakat terhadap kepercayaan dan menjalankan ajaran-ajaran agamanya masing-masing sesuai keyakinannya. Diantara keberagaman agama, ideologi maupun falsafah di belahan dunia, hanya agama Islam yang mampu bertahan dan mampu dalam menyikapi berbagai tantangan zaman. Dasar dari pendapat ini ialah realitas bahwa Islam menunjukkan satu-satunya agama yang bersifat universal dan komprehensif namun ada juga pandangan ekstrem didalamnya (Rofik & Misbah, 2021: 231).

Ekstrem merupakan sebuah tindakan penyimpangan dari nilai-nilai keislaman. Menurut Afroni (2016: 72) ekstrem merupakan suatu tindakan, hal dan perbuatan yang melampaui batas, secara terminologi ekstrem juga sering diistilahkan *ghuluw* yakni berlebih-lebihan didalam suatu perbuatan, hal ataupun bersikap berlebihan dalam suatu persoalan dengan cara melampaui batas kewajaran yang sudah ditentukan yang menyebabkan seseorang melenceng dari nilai-nilai agama yang dipeluknya. Menurut Purbajati (2020: 184) mengatakan tindakan maupun aksi yang mengarah pada

ekstremisme dalam pandangan agama manapun sangatlah bertentangan. Pemahaman seseorang yang kurang menyeluruh dalam beragama dapat menyebabkan seseorang menyimpang dalam bertindak, hal tersebut sangatlah berbahaya jika tindakan yang dilakukan dianggap sebagai suatu hal yang benar dalam ajaran agama.

Hasil dari survei yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia menunjukkan jika para peserta didik 31% tidak toleran. Maka bisa dikatakan bahwa benih-benih intoleran sejatinya sudah ada sejak dini pada para pelajar. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan serius yang perlu ditangani dengan strategis. Pengaruh ekstremisme sudah banyak berkembang di dalam dunia pendidikan baik itu disadari maupun tidak. Survei terbaru isu mengenai intoleransi yang telah dilakukan Wahid Foundation dimana melibatkan paling sedikit 1520 orang responden telah menghasilkan mendekati 49% masyarakat Indonesia yang beragama Islam yang berada di Indonesia begitu rentan terhadap intoleran yang sebagian besar beradapa pada generasi milenial. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih cenderung rentan terhadap sikap intoleran terhadap kelompok agama lain (Nurish, 2019: 31).

Dilansir dari SINAR PAGI NEWS diberitakan bahwa ada beberapa sekolah yang berada di Karawang yang diduga terlibat aksi ekstremisme sehingga banyak sekolah yang diberikan pembinaan. Dari hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa dunia pendidikan sangat rentan terhadap ekstresmisme,

oleh sebab itu perlu dilakukannya pembinaan religiusitas yang bisa memahamkan kepada peserta didik mengenai beragama Islam yang moderat.

Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah menjadi dasar dalam proses membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk usaha sebagai upaya dalam menjaga fitrah manusia dan juga rasa kemanusiaan yang hakikatnya bertujuan dalam membentuk dan mendidik insan yang sempurna (*insan kamil*), pendidikan agama Islam juga merupakan upaya untuk membentuk *insan kamil* dengan bentuk takwa (Imelda & Frimayanti, 2017: 237).

Dalam membentuk kepribadian siswa yang religius, maka perlu adanya proses internalisasi terhadap siswa mengenai nilai-nilai moderasi yang perlu dilaksanakan. Proses tersebut dapat dilakukan didalam lingkungan sekolah baik dari pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Dari pembiasaan itulah siswa mulai memahami dan mulai menerapkan pemahamannya tersebut didalam kehidupan kesehariannya. Sebagai langkah awal mengantisipasi adanya ekstremisme yang terjadi di dunia pendidikan, oleh sebab itu perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi dalam beragama.

Nilai ialah sebuah gagasan dari individu maupun suatu kelompok yang dilihat baik, indah, benar dan bijaksana menjadikan dari gagasan tersebut dijadikan sebuah pedoman dan juga pegangan dalam hidupnya. Pada hakikatnya internalisasi nilai ialah sebuah langkah dalam menghadirkan dan menyajikan nilai yang awal mulanya terdapat dalam dunia eksternal berubah

kedalam dunia internal bagi individu atau suatu kelompok berupa lembaga yang perlu untuk dimiliki oleh seseorang. Maka dari itu yang maksud dari internalisasi nilai yakni sebuah pengakuan hadirnya nilai-nilai eksternal yang dalam pandang dianggap penting apabila harus dimiliki oleh setiap orang (Hakam & Nurdin, 2016: 6).

Moderasi beragama merupakan sikap menghindari ekstrem kanan ataupun ekstrem kiri yaitu berada pada tengah-tengah dalam arti seimbang atau yang lebih dikenal dengan *wasathiah*. Moderasi beragama diartikan sebagai suatu sikap yang mana praktik agama tersebut (*esklusif*) serta menghormati praktik beragama yang dilakukan orang lain merupakan keyakinan yang berbeda-beda (*inklusif*) yang bertujuan untuk mengantisipasi sikap ekstrem, fanatisme, dan revolusioner dalam beragama (Pratiwi, 2020: 4). Dalam prinsip keadilan dan keseimbangan moderasi beragama, seseorang dilarang ekstrem terhadap argumentasinya, namun harus mencari jalan keluar, mencari keseimbangan dalam dua hal merupakan prinsip dari moderasi beragama.

Kata yang sepadan dengan makna moderasi menurut para pakar Islam yaitu disejajarkan dengan kata *wasathiah* sehingga moderasi beragama bermakna umat pilihan. Sebagaimana firman Allah SWT yang telah diterangkan didalam kitab Al-Qur'an yakni surat Al-Baqoroh ayat 143 sebagai berikut :

وَكذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ مِّمَّ شَاهِدًا ۗ وَوَدَّ جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا ۗ لِتَعْلَمَ مَن يَتَّبِعِ الرَّسُولَ  
مِمَّ يَنْقَلِبُ ۗ عَلَا عَقَبَيْهَا ۗ وَنَ كَانَتْ لِكِبْرَةٍ ۗ عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya :“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu ber kiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. al-Baqarah/2: 143).

Dalam ayat tersebut lafadz *washata* menurut Yusuf Qardawi diartikan umat yang adil dan moderat (Yusuf dalam Fransisca, 2019: 86). Menurut Ibnu Katsir yang dimaknai dengan *Wasath* yaitu pilihan paling terbaik (Ibnu dalam Hamzah & Arfain, 2021: 36). *Wasathiah* merupakan aspek yang sangat penting dan sering dilupakan oleh umat. Arti dari *wasathiah* yaitu tengah dan tidak ekstrem kiri maupun ekstrem kanan, bersikap netral dan disebut sebagai suatu pemahaman moderat yang membuat Islam dengan agama lain memiliki perbedaan.

Dalam moderasi beragama terdapat beberapa aspek ataupun nilai-nilai didalamnya. Chadidjah et al., (2021: 116) memaparkan bahwa nilai Moderasi memiliki aspek-aspek penting didalamnya antara lain adalah nilai moderasi

tengah-tengah (*tawashut*), toleransi (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan nilai kebangsaan (*wathoniah wa muwathonah*). Menurut Purbajati (2020: 188) terdapat nilai-nilai dalam moderasi beragama diantaranya ialah *Tawassuth* artinya mengambil jalan tengah, *Tawazun* artinya berkeseimbangan, *I'tidal* artinya Lurus dan Tegas, *Tasamuh* artinya Toleransi, *Musawah* artinya Egaliter, *Syura* artinya Musyawarah, *Islah* artinya reformasi, *Aulawiyah* artinya mendahulukan yang prioritas, *Tathawwur wa Ibkar* artinya dinamis dan inovatif, dan *Tahadhdhur* artinya berkeadaban. Dari nilai-nilai moderasi agama tersebut sudah sesuai dengan ajaran islam yang tentunya tepat apabila diinternalisasikan kepada peserta didik.

Pentingnya moderasi beragama yaitu sebagai sebuah strategi kebudayaan yang bertujuan untuk merawat dan menjaga keberagaman di Indonesia. Indonesia salah satu bangsa yang sangat heterogen, sehingga pendahulunya mewariskan pedoman yang disepakati dalam berbangsa dan juga bernegara yaitu Pancasila yang nyatanya dapat mewujudkan persatuan dari kelompok, etnis, bahasa, suku, agama, dan juga budaya. Telah di deklarasikan bahwa Indonesia bukan negara Islam, akan tetapi tidak pula memisahkan antara kehidupan manusia sehari-hari dan agama pada warga negaranya. Abror (2020: 148) menjelaskan adapun nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam agama Islam harus dijaga serta dipadukan kepada nilai-nilai kearifan lokal serta adat istiadat yang telah berlaku. Disamping itu, terdapat juga hukum-hukum didalam agama Islam yang telah dilembagakan oleh negara yang bertujuan

supaya dalam pelaksanaan ibadah atau ritual keagamaan atau adat istiadat dapat berjalan dengan aman, rukun, dan damai.

Moderasi beragama dalam dunia pendidikan sudah menjadi suatu karakter yang melekat pada setiap elemen-elemen di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga pada peserta siswa. Internalisasi nilai dalam moderasi Islam sejak awal sudah banyak dipraktikkan di lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie yang berlokasi di Desa Depok, kecamatan Pangkah, kabupaten Tegal. Sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan internalisasi pada siswa dengan nilai moderasi beragama baik pada integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama serta dalam pembiasaan-pembiasaan ataupun kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk siswa.

Internalisasi nilai moderasi beragama tersebut dilakukan dikarenakan dewasa ini ekstremisme sangat mudah tersebar melalui berbagai sumber informasi seperti melalui internet yang didalamnya terdapat konten-konten ekstremisme yang mudah tersebar dimana saja dan kapan saja. Di SMP IT Elmuna-vie dikhawatirkan terdapat siswa yang teindikasi ekstrem dari melalui internet. Indikasi ekstrem tersebut muncul dari pengakuan beberapa siswi yang kerap suka menonton konten-konten yang ekstremisme. Dari hal tersebut beberapa siswi setiap harinya enggan berinteraksi sosial dengan temannya. Beberapa siswi tersebut selalu memakai masker dan tidak mau untuk melepasnya.

Salah satu alasannya ialah karena termotivasi dari beberapa konten yang telah ditonton dan berkeinginan untuk bercadar namun belum ada keberanian untuk melakukannya. Hal tersebut mengakibatkan banyak guru ada yang tidak mengenali wajah dari beberapa siswi tersebut bahkan beberapa guru ada juga yang baru mengenalinya sampai lulus sekolah. Hal tersebut dinilai sangat berlebihan apabila dilakukan di lingkungan sekolah mengingat pemerintah sudah memperbolehkan kembali aktivitas tanpa menggunakan masker. Sekolah menyangkan hal tersebut dan juga mengkhawatirkan jika para siswa dan siswinya terpengaruh paham ekstremisme. Maka dari itu sekolah bertindak dalam membina siswa dan siswi yang moderat dan mengantisipasinya dari ekstremisme.

Untuk mengantisipasi adanya ekstremisme, SMP IT Elmuna-Vie melakukan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa dalam pembelajaran PAI yang didalamnya menguatkan dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, adapun dalam pembiasaan kegiatannya juga memuat kegiatan keagamaan yang sangat bermanfaat untuk menjadi bekal peserta didik ketika bermasyarakat, seperti pembacaan Asmaul husna dengan pengamalan dan peneladanannya, pidato dengan tema nilai-nilai moderasi beragama dari peserta didik, serta pembinaan karakter religius dengan nilai moderasi beragama terhadap siswa.

Menurut penjelasan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik

yang agamis dan religius dan membentuk generasi Islam yang moderat sehingga dapat menjadi suatu landasan dan fondasi dalam beragama para peserta didik dimasa yang akan datang agar dapat terhindar dari ekstremisme. Moderasi beragama yang dikembangkan di SMP IT Elmuna-Vie bertujuan dalam membina religusitas agar siswa dan siswi senantiasa bersikap moderat, memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa, sikap toleransi terhadap siswa yang lain dan juga terhadap guru, tidak diskriminasi (kekerasan) terhadap siswa yang lain, dan juga tidak memiliki sikap ekstrem baik ekstrem kanan maupun kiri (Wawancara, 20 September 2023).

Hal itu sangat menarik untuk diteliti yakni mengenai bagaimana dari bentuk internalisasi moderasi beragama yang ditanamkan sejak awal untuk menjadi fondasi dalam keberagamaan siswa, menjadikan pada hidupnya bisa mengatasi persoalan dan masalah secara baik. kemudian meneliti bagaimana yang terjadi dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan yang menjadikan peserta didik membiasakan diri dalam melaksanakan kegiatan yang ada disekolah. Selanjutnya juga penting dalam mengetahui mengenai implikasi atau dampak dari adanya proses internalisasi nilai moderasi tersebut terhadap religiusitas para peserta didik. Maka dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan ini terbukti melakukan pendidikan yang baik dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mengacu dengan penjelasan latar belakang tersebut. Dari

penjelasan latar belakang tersebut telah diidentifikasi dan menemukan beberapa permasalahan. Dari beberapa hasil yang ditemukan, identifikasi masalah penelitian ini antara lain :

1. Dinamika keberagaman merupakan sebuah ancaman yang nyata terhadap keutuhan bangsa dan juga persatuan rakyat Indonesia.
2. Dalam pendidikan yang terdapat di sekolah begitu rentan dengan adanya pandangan ekstremisme.
3. Berbagai pengaruh semua bentuk yang berbau ekstremisme di lembaga pendidikan harus dicegah keberadaannya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian tersebut peneliti membatasi pada penelitian sesuai dengan identifikasi masalah yang sebelumnya telah dipaparkan. Hal itu dilakukan bertujuan dalam memperoleh hasil penelitian yang diinginkan dan juga pada masalah lebih bisa untuk diatasi dengan spesifik. Adapun penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yakni hanya pada :

1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie Pangkah.
2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

3. Dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap religiuitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Pada penelitian tersebut mempunyai beberapa point dari rumusan masalah yang berlandaskan dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian tersebut mempunyai rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian tersebut mempunyai beberapa point tujuan penelitian. Diantara tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.
2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.
3. Untuk menganalisis dampak internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap religiusitas siswa sebagai upaya mengantisipasi ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

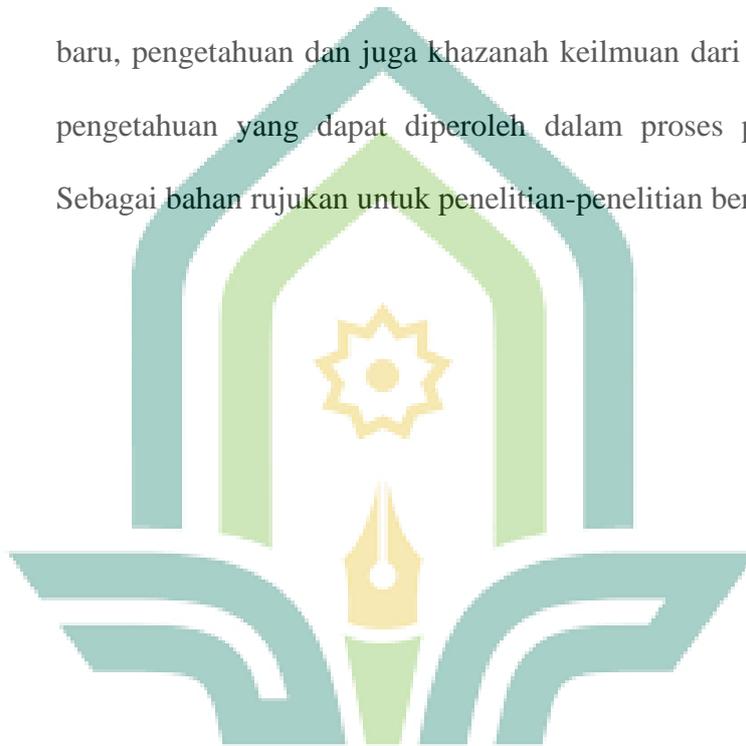
Penelitian tersebut peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat kegunaan. Pada penelitian tersebut mempunyai beberapa kegunaan yakni kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis. Kegunaan tersebut diantaranya :

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai sebuah sumber pengetahuan pada penelitian ilmiah berkaitan pada Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan pada lembaga pendidikan.
- b. Dapat memberikan kontribusi teori dalam keilmuan terkait dengan Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada sebuah lembaga pendidikan.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Menambah pengetahuan serta memberikan sebuah pemahaman terhadap masyarakat dan pada sekolah, instansi, dan lembaga-lembaga pendidikan yang lain mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lembaga pendidikan .
- b. Hasil penelitian tersebut peneliti harap dapat memberikan wawasan baru, pengetahuan dan juga khazanah keilmuan dari teori-teori ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dalam proses pendidikan dan Sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya

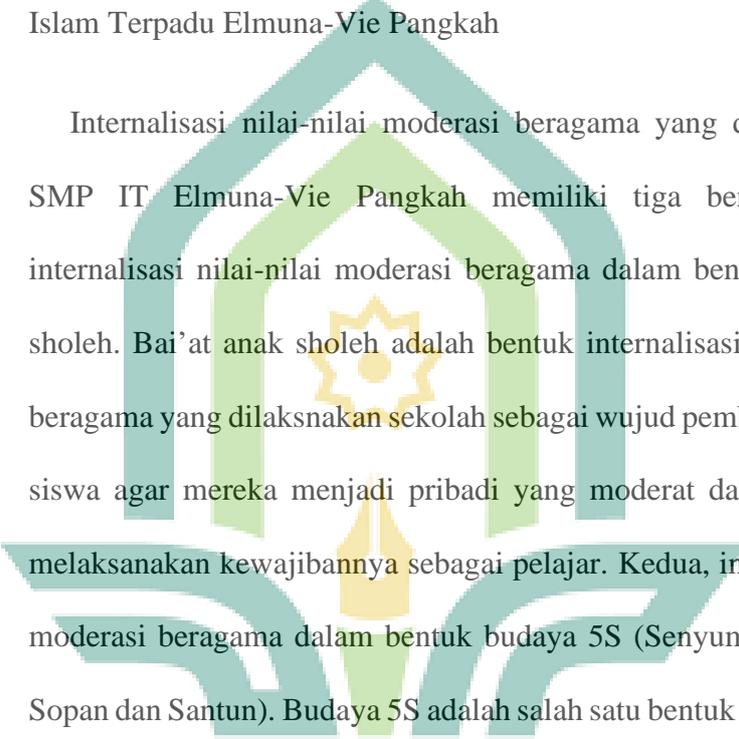


## BAB VII

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 7.1 SIMPULAN

##### 7.1.1 Bentuk Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah



Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan di SMP IT Elmuna-Vie Pangkah memiliki tiga bentuk. Pertama, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam bentuk bai'at anak sholeh. Bai'at anak sholeh adalah bentuk internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sekolah sebagai wujud pembinaan terhadap siswa agar mereka menjadi pribadi yang moderat dan religius serta melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar. Kedua, internalisasi nilai moderasi beragama dalam bentuk budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Budaya 5S adalah salah satu bentuk dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP IT Elmuna-Vie membentuk karakter moderat siswa dengan menerapkan dalam kesehariannya berupa mengucapkan salam, menyapa ketika bertemu, senyum kepada lawan bicara, dan sopan santun terhadap yang lebih tua. Ketiga, internalisasi nilai moderasi beragama dalam bentuk gerakan peduli sosial SMP IT Elmuna-Vie. Gerakan peduli sosial merupakan bentuk internalisasi nilai moderasi beragama dimana siswa

menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial langsung.

#### 7.1.2 Proses Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah

Pada penemuan-penemuan dalam penelitian yang telah dilakukan ini menjelaskan adanya tiga proses yang dilaksanakan SMP IT Elmuna-vie Pangkah dalam melakukan internalisasi nilai yang terkandung dalam moderasi beragama, yakni melalui proses transformasi nilai, proses transaksi nilai, dan proses transinternalisasi nilai yang dilakukan melalui pembelajaran PAI, melalui pidato moderasi beragama dalam kegiatan keagamaan, dan melalui kajian lintas sektoral. Tahap internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama transformasi nilai yaitu mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Tahap kedua transaksi nilai yaitu menggunakan komunikasi secara dua arah dengan timbal balik sampai terjadinya proses berupa interaksi yang dilaksanakan pendidik bersama siswa. Tahap ketiga adalah transinternalisasi, tahap transinternalisasi tidak saja dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal serta komunikasi kepribadian dengan menunjukkannya menggunakan jalan keteladanan yang baik dan pengkondisian bertingkah laku yang sesuai terhadap nilai sesuatu yang diinginkan melalui proses pembiasaan. Seperti peserta didik memiliki

sikap toleran, menghormati guru, keadilan, moderat, menghargai perbedaan dan religius

Adapun beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui yaitu nilai *Tasamuh* (toleransi), *Al-adalah* (keadilan), dan *Syura* (Musyawarah) nilai yang diinternalisasikan pada kegiatan keagamaan diantaranya nilai *Tawasut* (Tengah-tengah), dan *Tasamuh* (Toleransi). Nilai yang diinternalisasikan dalam kegiatan kajian lintas sektoral ialah nilai *Al-Unf* (anti kekerasan), *At-Tawasut* (tengah-tengah), dan *Al-Muwatonah* (cinta tanah air).

### 7.1.3 Dampak Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mengantisipasi Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah

Dengan dilakukannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragamaterebut, sangat berdampak baik pada peserta didik. Hal tersebut diketahui sebab adanya bebrapa dampak yang diperoleh dari hasil penelitian. Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap terhadap siswa di SMP IT Elmuna-Vie pangkah antara lain yaitu rajin dalam melaksanakan ibadah, siswa memiliki sikap toleransi yang kuat, tertib dan taat terhadap aturan sekolah, anti terhadap tawuran dan kekerasan, terciptanya lingkungan belajar religius dan moderat, mengantisipasi ekstremisme di lingkungan sekolah, tolong menolong dan menghormati guru dan cinta terhadap tanah air.

Dengan mengetahui dampak dari dilakukannya proses internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie Pangkah maka dapat diketahui bahwa siswa SMP IT Elmuna-Vie memiliki religiusitas atau keberagamaan yang baik. Sehingga dengan adanya internalisasi nilai moderasi yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah tersebut dapat mengantisipasi adanya ekstremisme di lingkungan sekolah.

Teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman ini sangat tepat apabila diterapkan dalam menganalisis konstruksi sosial di SMP IT Elmuna-Vie karena berdasarkan dengan teori ini segala bentuk tindakan dan juga perilaku peserta didik dapat diketahui melalui dialektika proses berpikirnya mulai dari tahapan eksternalisasi, obyektivasi, hingga sampai pada tahapan internalisasi. Nilai-nilai moderasi beragama diperkenalkan kepada siswa, dibiasakan dan diterapkan melalui proses eksternalisasi, setelah itu masuk ke proses objektifikasi yang berarti setelah menjadi kebiasaan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama mulai dideklarasikan sebagai sekolah dengan siswa yang religius dan moderat, dan pada internalisasi yaitu penanaman kembali, sosialisasi, dan pemeliharaan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

## 7.2 IMPLIKASI

Pada penelitian yang telah dilakukan ini berjudul internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam membina religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie Pangkah memberikan implikasi, diantaranya adalah :

### 1. Implikasi terhadap guru

Dengan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan salah satu rujukan atau referensi oleh guru pada saat melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Guru mampu untuk melakukan pembinaan religiusitas siswa sehingga membentuk siswa yang memiliki sikap peserta didik yang moderat dan cara menumbuhkan dan juga mengembangkannya. Sebagai guru juga bisa mengetahui terkait tahapan pada proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, diawali dengan tahap proses transformasi nilai kemudian tahap proses transaksi nilai hingga pada tahap proses transinternalisasi nilai.

### 2. Implikasi pada lokasi penelitian

Untuk SMP IT Elmuna-Vie Pangkah, dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini bisa untuk dimanfaatkan sebagai acuan maupun rujukan terkait pada proses evaluasi maupun dalam perbaikan pada program kegiatan untuk menginternalisasikan adanya nilai-nilai dalam moderasi beragama.

### 3. Implikasi pada Dinas Pendidikan

Pada hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat dimanfaatkan sebagai bentuk sarana dalam mengetahui dan menilai terkait tingkatan dari keberhasilan pada sebuah pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah, yang dalam hal ini ialah karakter moderat. Sebagaimana dengan adanya sebuah hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat untuk dijadikan acuan juga sebagai barometer dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan suatu hal apaun kepada pendidik dalam ranah untuk meningkatkan dan juga mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### 7.3 SARAN

Pada penelitian ini yang terkait mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, masih belum sepenuhnya sempurna dalam pengkajiannya dan juga masih terdapat banyak lagi hal-hal yang dapat untuk dikembangkan kembali. Maka dari itu, peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Saran pada penelitian selanjutnya Peneliti berharap ada lagi penelitian lagi dari akademisi yang melakukan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini. Akan tetapi, dengan objek kajian penelitian yang mendalam lagi. Adapun beberapa hal yang belum peneliti lakukan dan masih perlu dikembangkan kembali diantaranya:

- a. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pondok pesantren.
  - b. Melakukan komparasi atau perbandingan anatara inetrnalisasi nilai moderasi beragama di sekolah dan dilembaga pondok pesantren.
2. Saran untuk SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah
- a. Melakukan jalinan kerja sama dengan lembaga pendidikan maupun lembaga yang lain yang lebih berkualitas untuk mengembangkan dan meningkatkan lagi kualitas pendidikan di SMP IT Elmuna-Vie.
  - b. Meningkatkan dan memaksimalkan lagi model pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan.
  - c. SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah supaya tetap dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan dan juga karakternya khususnya pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik, sebab di sekolah ini sudah memiliki bentuk internalisasi nilai moderasi beragama yang sangat efektif dalam membina religiusitas siswa sehingga siswa memiliki karakter moderat yang sangat berdampak pada sikap sosial siswa.
3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan kembali internalisasi nilai-nilai yang terkandung

dalam moderasi beragama dengan menambahkan beberapa referensi yang lebih relevan dan pembahasan yang lebih mendalam. Sehingga dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama nantinya hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam membina religiusitas siswa dalam mengantisipasi adanya benih ekstremisme di dalam lingkungan sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, S. (2016). Makna Ghuluw Dalam Islam :Benih Ekstremisme Beragama. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(1), 72.
- Anggito, A. dan J. setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131. Diambil dari [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152761cdc6c1.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf)
- Berger, P., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Australia: Penguin Books.
- Budiman, A. (2020). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53205>
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 116.
- Daradjat, Z. (2007). *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung.
- de Ruyter, D., & Sieckelinck, S. (2023). Creating Caring and Just Democratic Schools to Prevent Extremism. *Educational Theory*, 73(3), 413–433. <https://doi.org/10.1111/edth.12583>

- Fitriani, M. I., & Naamy, N. (2020). *ISLAM WASATHIYYAH Solusi Alternatif untuk Meng-counter Ideologi Takfiri*. Lombok: Pustaka Lombok.
- Fransisca, M. (2019). Moderat Antar Umat, Organisasi dan Pendidikan. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 86.  
<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.4375>
- Hakam, K. A., & Nurdin, E. S. (2016). *Metode Internalisasi Nilai-nilai*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Hamidah, T., & Gamal, H. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Psychological Well-Being Pada Anggota SATPAMWAL DENMA MABES TNI. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 139–146.
- Hamzah, A. A., & Arfain, M. (2021). Ayat-ayat Tentang Moderasi Beragama (Suatu Kajian Terhadap Tafsir al-Qur'an al-Azhim Karya Ibnu Katsir). *Tafsere*, 9(1), 36.
- Husna, S. M., & Raihana, S. (2020). Peran Religiusitas dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus. *2nd Psycology & Humanity*, 6(2), 772–775.  
<https://doi.org/10.29313/.v6i2.24423>
- Ikhsan, N. F. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9165>
- Imelda, A., & Frimayanti. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 237.
- Khobir, A. (2009). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *FORUM TARBIYAH*, 7(1), 9.
- Khobir, A. (2021). *Pengantar dasar-dasar psikologi agama*. Banyumas: CV.Rizquna.

- Matthew B, M., Hubarman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis (Third Edition)*. California: Sage Publication.
- Mhd. Abror. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi ( Kajian Islam dan Keberagaman ). *Rusydiah*, 1(2), 137–148.
- Moleong, J. L. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A., & Muryono, S. (2021). *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*. *Cendikia.Kemenag.Go.Id*. Diambil dari [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152764c19e9b.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152764c19e9b.pdf)
- Muhammad Said Ramadhan al-Buthi. (2005). *Salafi Sebuah Fase Sejarah Bukan Madzhab, ter. Futuhal Arifin*. Jakarta.: Gema Insani Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edureligia*, 1(1).
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4(November), 127–146. Diambil dari <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>
- Nurish, A. (2019). Dari fanatisme ke ekstremisme:ilusi, kecemasan, dan tindakan kekerasan. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 21(1), 31.
- Parera, F. M. (2018). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah risalah tentang Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: LP3ES.

- Pratiwi, A. dkk. (2020). *Indahnya Moderasi Beragama*. (S. J. Amin, Ed.). Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press. Diambil dari <http://repository.iainpare.ac.id/2863/>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa*, 11(2), 184. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->
- Rifai, D. (2022). *EKSTREMISME DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22793>
- Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 231. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Romdani, L. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2265>
- Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta.: Bibliosmia Karya Indonesia Anggota.
- Suryanto, D. (2023). *Internalisasi nilai moderasi beragama pada kurikulum pendidikan agama islam di perguruan tinggi kota dumai*. Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/71718/>
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosya Karya.

Tim Penyusun Kamus Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Balai Pustaka.

Untung, M. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.

Wardani, P. E. K. (2019). *COUNTER-EXTREMISM DALAM PEMBELAJARAN PAI MELALUI PAHAM ASWAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL-MUAYYAD SURAKARTA*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zuhri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasa: CV.Syakir Media Press.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagai kepala sekolah, apakah sudah membuat kebijakan atau program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?</li><li>2. Bentuk kegiatan atau kebijakan seperti apa yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>4. Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adakah kendala yang dihadapi, jika ada bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut.?</li><li>5. Bagaimana dampak dari adanya internalisasi moderasi beragama yang dilakukan di SMP IT elmuna-Vie?</li></ol>
2.	Membina religiusitas siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perlukah pembinaan religiusitas siswa dilakukan di SMP IT elmuna-vie?</li><li>2. Bagaimana religiusitas atau keberagamaan siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?</li><li>3. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?</li><li>4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>5. Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?</li></ol>
3.	mengantisipasi ekstremisme	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Adakah bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>2. Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme di lingkungan sekolah?</li><li>3. Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>4. Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?</li></ol>

		5. Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?
--	--	---

#### Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai waka kurikulum apakah telah menyusun program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah</li> <li>2. Bentuk Kegiatan apa saja yang disusun oleh kurikulum yang dalam hal ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?</li> <li>3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam melalui kegiatan-kegiatan tersebut</li> <li>4. Adakah dampak kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut terhadap siswa SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>5. Apa hasil atau indikator yang bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam sudah berhasil</li> </ol>
2.	Membina religiusitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai kurikulum apakah menyusun kegiatan untuk membina religiusitas siswa?</li> <li>2. Bagaimana kegiatan yang dapat membina religiusitas atau keberagaman siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?</li> <li>3. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?</li> <li>4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>5. Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?</li> </ol>
3.	mengantisipasi ekstremisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>2. Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme di lingkungan sekolah?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>4. Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?</li> <li>5. Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?</li> </ol>
--	--	---

### Pedoman Wawancara Guru PAI

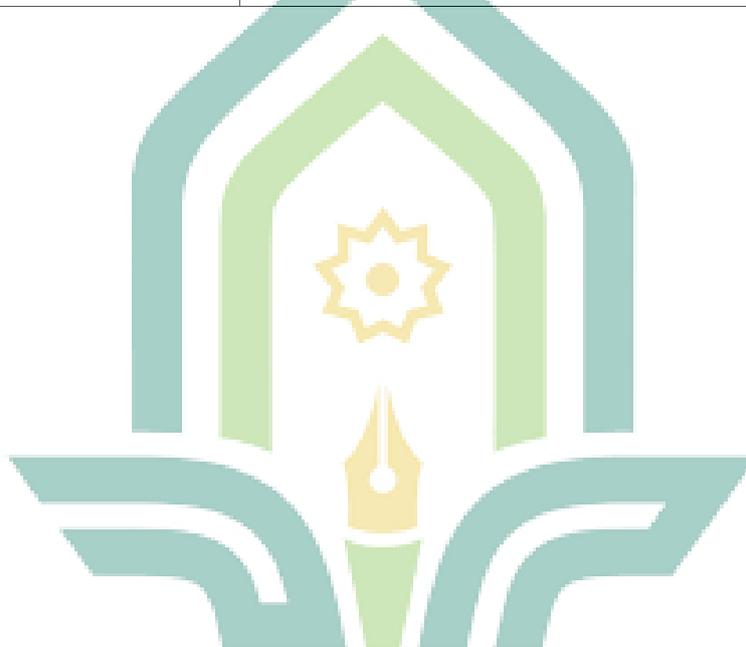
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut guru PAI perlu tidak merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI ?</li> <li>2. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam, nilai apa sajakah yang dimasukkan dalam pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI ?</li> <li>4. Apakah internalisasi nilai moderasi Islam berdampak pada siswa?</li> <li>5. Bagaimana cara mengetahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan itu berhasil?</li> </ol>
2.	Membina religiusitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi religiusitas atau keberagamaan siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?</li> <li>2. Perlukah melakukan pembinaan religiusitas atau keberagamaan siswa dilakukan di SMP IT elmuna-vie?</li> <li>3. Apa saja bentuk pembinaan religiusitas/keberagamaan yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?</li> <li>4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>5. Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan religiusitas atau keberagamaan siswa di SMP IT Elmuna-Vie?</li> </ol>

3.	mengantisipasi ekstremisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>2. Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme di lingkungan sekolah?</li> <li>3. Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>4. Bagaimana proses pembinaan siswa sebagai mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?</li> <li>5. Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?</li> </ol>
----	----------------------------	---

#### Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam kegiatan pembelajaran disekolah ?</li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam ?</li> <li>3. Bagaimana strategi atau metode guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam baik dalam pelajaran atau di dalam kegiatan sekolah?</li> <li>4. Sikap seperti apa yang sudah dimiliki oleh PARA siswa-siswi di SMP IT Elmuna-Vie ?</li> <li>5. Apakah para guru dan siswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</li> </ol>
2.	Membina religiusitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi religiusitas atau keberagamaan siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie</li> <li>2. Bagaiman guru dalam membina religiusitas siswa dilakukan di SMP IT elmuna-vie?</li> <li>3. Apa saja bentuk pembinaan guru yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?</li> <li>4. Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?</li> <li>5. Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya guru setelah pembinaan religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?</li> </ol>

3.	mengantisipasi ekstremisme	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah terdapat bentuk esktranisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>2. Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme dilingkungan sekolah?</li><li>3. Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?</li><li>4. Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan?</li><li>5. Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan di SMP IT elmuna-Vie?</li></ol>
----	----------------------------	--



## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH

Informan : Bapak Syukron Khanif

Jabatan : Kepala Sekolah

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai kepala sekolah, apakah sudah membuat kebijakan atau program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?	Ya kebijakan yang telah dilaksanakan adalah suatu program dalam menginternalisasika nilai-nilai moderasi beragama di SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius dan mengantisipasi ekstremisme dilingkungan sekolah.
2.	Bentuk kegiatan atau kebijakan seperti apa yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMP IT Elmuna-Vie?	Bentuk kegiatan tersebut berupa pembelajaran yang dilakukan didalam kelas seperti dalam pembelajaran PAI dan kemudian pembelajaran diluar kelas melalui kegiatan pagi, ekstrakurikuler, program lintas sektoral, dan peringatan hari besar Islam
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMP IT Elmuna-Vie?	Proses internalisasi dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru untuk saling berkolaborasi dalam setiap kegiatannya seperti halnya pidato nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan siswa didepan seluruh siswa lain yang didampingi oleh guru dengan pengawasan dan pengarahan yang baik.
4.	Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	Dalam proses internalisasi nilai moderasi tentunya terdapat kendala seperti koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut,

	adakah kendala yang dihadapi, jika ada bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?	namun hal tersebut bisa diatasi dengan membangun kerjasama antara guru sehingga permasalahan seperti itu bisa diatasi.
5.	Bagaimana dampak dari adanya internalisasi moderasi beragama yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie?	Dampak dari internalisasi nilai moderasi beragama tersebut siswa dapat memiliki jiwa toleransi yang kuat sehingga dapat menghargai guru maupun teman-temannya, religiusitas siswa terbangun dengan semakin cinta tanah air sehingga kekerasan dan ekstremisme dapat dicegah dari lingkungan SMP kita.
6.	Perluakah pembinaan religiusitas siswa dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?	Ya pembinaan religius sangat diperlukan di SMP mengingat sekolah kami berbasis pesantren. sehingga pembelajaran dan pendidikan lebih menekankan kepada pendidikan agama Islam
7.	Bagaimana religiusitas atau keberagaman siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?	Keberagaman siswa siswi kami sangatlah baik. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang ada menjadikan siswa siswi kami terbiasa untuk membiasakan diri menjadi pribadi yang religius.
8.	Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?	Bai'at anak sholeh tersebut merupakan sebuah kebijakanyang ditetapkan sekolah sebagai sebuah pengenalan dan pembinaan siswa supaya mereka dapat diarahkan dalam pembelajaran. Bentuk pembinaan yang kami lakukan ialah dengan memberikan penjelasan tentang nilai-nilai agama yang baik dilakukan dan menjelaskan tentang hal-hal yang buruk untuk ditinggalkan. Setelah itu barulah siswa dapat menerimanya dan melaksanakannya dalam kehidupannya.
9.	Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?	Proses yang dilakukan ialah dengan perencanaan program terlebih dahulu kemudian pengoordinasian terkait guru guru yang ditugaskan mendampingi dan pelaksanaan kegiatan kepada siswa yang diawasi oleh guru
10.	Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?	Dengan adanya pembinaan religiusitas siswa siswi kami menjadi pribadi-pribadi yang memegang nilai-nilai ajaran Islam yang baik dengan selalu melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar dan giat beribadah baik dilingkungan sekolah maupun dirumah masing-masing.

11.	Adakah bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?	Ekstremisme di SMP IT sebelumnya mungkin terdapat indikasi indikasi seperti siswa tidak toleran kepada sesama siswa, adanya perkelahian antar siswa, komunitas ITNex (IT Nekat) yang mengganggu dan mengkhawatirkan lingkungan belajar.
12.	Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme di lingkungan sekolah?	Sikap yang dilakukan sekolah ialah mengantisipasi yang harus dilakukan sedini mungkin sebelum hal-hal kecil tersebut semakin tumbuh dan menjadi bibit-bibit intoleran dan ekstremisme.
13.	Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?	Sebelumnya di lingkungan SMP kabupaten tegal sedang marak aksi kekerasan dan intoleran antar sesama SMP sehingga banyak tawuran yang menyebabkan salah seorang siswa SMP lain meninggal. Dengan internalisasi nilai moderasi kami membina siswa kami agar mengantisipasi hal-hal tersebut terjadi di lingkungan Sekolah kami dan megajarkan siswa toleransi dan anti kekerasan.
14.	Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?	Proses pembinaan dilakukan dengan pemberian motivasi nasihat yang dilakukan secara bersama-sama dan secara pribadi.
15.	Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?	Dampak yang dihasilkan ialah siswa kami lebih bisa dikendalikan dan diawasi dalam setiap keiatannya karena banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru dan murid. mengantisipasi juga berdampak pada minat belajar siswa agar tetap fokus dalam tujuan utamanya ialah mencari ilmu disekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH

Informan : Ibu Puji Herawati

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai waka kurikulum apakah telah menyusun program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?	Sebagaimana kurikulum saya sudah menyusun program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP IT Elmunavie yang dilaksanakan dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
2.	Bentuk Kegiatan apa saja yang disusun oleh kurikulum yang dalam hal ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?	Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah seperti dalam kegiatan pagi berupa solat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul khusna dan peneladanannya, pidato dengan tema moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi beragama yang dijadwalkan setiap pagi pada siswa. Dan kajian lintas sektoral yang diisioleh koramil, kapolsek dan KUA kecamatan.
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam melalui kegiatan-kegiatan tersebut?	Proses internalisasi nilai moderasi beragama di laksanakan dengan pendampingan guru dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
4.	Adakah dampak kegiatan-kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut terhadap siswa SMP IT Elmuna-Vie?	Dampak yang dirasakan pada siswa positif seperti halnya siswa mulai teratur dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dan kegiatan-kegiatan yang lain. Dengan kuatnya rasa toleransisiswa terhadap sesama

		siswa dan guru serta, anti terhadap kekerasan dan mempunyai jiwa nasionalisme
5.	Apa hasil atau indikator yang bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam sudah berhasil?	Indikatornya kegiatan tersebut dapat berjalan setiap hari dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan guru sebagai uswatun khasanah bagi siswa.
6.	Sebagai kurikulum apakah menyusun kegiatan untuk membina religiusitas siswa?	Untuk pembinaan religiusitas telah disusun oleh pj guru yang ditugaskan dalam membina religisitas siswa dalam hal ini guru PAI yang melaksanakan kegiatan religius untuk siswa.
7.	Bagaimana kegiatan yang dapat membina religiusitas atau keberagaman siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie?	Dalam membina religiusitas siswa menekankan aspek keagamaan dengan tadarus Al-Qur'an dengan mengkhawatirkan satu hari 30 Juz oleh seluruh siswa selama ramadan dan untuk aspek sosial dengan memberikan sembako dan takjil kepada masyarakat.
8.	Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?	Budaya 5S dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie sebagai bentuk internalisasi nilai moderasi beragama. dimana siswa menerapkan dalam kehidupan kesehariannya seperti senyum kepada lawan bicara, mengucapkan salam sebelum berbicara, menyapa apabila bertemu, dan sopan santun terhadap seseorang yang lebih tua. Hal tersebut bertujuan dalam menyikapi segala perbedaan yang ada dalam hidup bersosial.. Bentuk internalisasi yang kami lakukan di SMP Elmuna-Vie ialah gerakan peduli sosial yang didalamnya siswa dapat menerapkan pengetahuannya terkait nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga siswa siswi kami menjadi siswa yang memiliki jiwa toleransi, peduli terhadap persoalan sosial, dan tolong menolong terhadap mereka yang membutuhkan bantuan.
9.	Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?	Proses yang dilakukan ialah siswa dikumpulkan kemudian guru menjelaskan aspek kegiatan untuk membina religiusitas yang akan dilakukan dengan bekerjasama yang dilakukan oleh guru SMP IT elmunavie.
10.	Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan	Dampaknya siswa semakin religius dengan giat beribadah dan menumbuhkan jiwa sosial berbeda dengan SMP lain.

	religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?	
11.	Adakah bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?	Dilingkungan SMPIT Elmunavie sangat terjaga akan hal-hal tersebut sehingga apabila ada indikator ekstrimisme akan terdeteksi namun di SMP IT tidak ada ekstremisme hanya kenakalan siswa seperti perkelahian, intoleran kepada teman dan bullying.
12.	Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme dilingkungan sekolah?	Sekolala langsung bertindak dengan cepat dengan melalui beberapa tahap yakni pembinaan walikelas, kemudian BK, dan Kesiswaan.
13.	Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?	Program internalisasi moderasi beragama sangat membantu dalam mengantisipasi ekstremisme dilingkungan sekolah sebab didalam nilai-nilai moderasi tersebut mengajarkan pada siswa toleransi dan anti kekerasan.
14.	Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?	Untuk proses mengantisipasi ekstremisme guru memberikan pembinaan dan juga sekolah mengundang narasumber dari kepolisian dan juga KUA Untuk memberikan wawasan dan pembinaan kepada siswa terkait bahaya dan dampak ekstremisme.
15.	Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?	Dampaknya ialah siswa dapat menjadi pribadi yang baik memiliki jiwa oleran, anti kekerasan dan cinta terhadap bangsa dengan nasionalisme

## TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH

Informan : Bapak Akhmad Syaikhuddin

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut guru PAI perlu tidak merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI ?	Melihat begitu beranekaragaman peserta didik maka sangat perlu sekali dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Terutama dalam pembelajaran PAI.
2.	Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam, nilai apa sajakah yang dimasukkan dalam pembelajaran PAI?	Sebenarnya dari beberapa nilai-nilai moderasi beragama sangat baik diinternalisasikan pada siswa namun kami menekankan beberapa nilai yang ada yaitu toleransi, nilai anti kekerasan, dan nilai cinta tanah air. Ketiga nilai tersebut kami tekankan karena siswa SMP pada usianya sudah mulai untuk mengetahui jati dirinya masing-masing sehingga perlu pengawasan yang tepat.
3.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI ?	Proses ini kami terapkan dalam pembelajaran PAI, dan kegiatan harian yang mendukung proses tersebut untuk mendukung keberhasilan program tersebut serta suritauladan atau percontohan akhlak yang baik dari para guru.
4.	Apakah internalisasi nilai moderasi Islam berdampak pada siswa?	Dampaknya sangat jelas terasa mengingat latar belakang siswa kami yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, namun ketika masuk di SMP kami dengan menerapkan nilai-nilai yang kami ajarkan alhamdulillah berjalan cukup baik dan berdampak kepada

		siswa. Siswa memiliki sifat tanggungjawab, toleran kepada sesama dan saling menghargai.
5.	Bagaimana cara mengetahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan itu berhasil?	Tentunya dilihat dari kondisi anak-anak bertemu dengan guru dan antar siswa dan dilihat ketika siswa mengemukakan pendapat menjadi acuan kami mengenai internalisasi nilai-nilai ini telah berhasil.
6.	Bagaimana kondisi religiusitas atau keberagaman siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?	Kondisi religiusitas siswa memiliki tingkat yang berbeda mengingat latar belakang religiusitas siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda.
7.	Perlukah melakukan pembinaan religiusitas atau keberagaman siswa dilakukan di SMP IT elmuna-vie?	Pembinaan religiusitas sangat perlu dilakukan selain mengharapakan siswa-siswi yang secara umum pintar dan pandai juga disisi lain mempunyai religiusitas yang berbeda dengan siswa sekolah yang lain.
8.	Apa saja bentuk pembinaan religiusitas/keberagaman yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?	“Bentuk internalisasi yang kami lakukan adalah bai’at anak sholeh yaitu suatu perjanjian yang langsung dipimpin oleh pembina yayasan dalam mengucapkan janji-janji siswa selama menjadi peserta didik di SMP IT Elmuna-Vie. Dengan itu maka siswa akan memiliki komitmen dan kemudian melakukan adaptasi serta pembiasaan dalam melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam dan peraturan yang disampaikan dan diajarkan oleh guru di sekolah.
9.	Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?	Proses berjalan dengan sesuai harapan sesuai dengan tahap-tahap yang kami inginkan. Dari tahap pemahaman awal sampai tingkat pemahaman akhir sesuai dengan tingkat kelas.
10.	Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukan pembinaan religiusitas?	Dampak yang diperoleh sangatlah baik bagi siswa SMP kami siswa memiliki kepribadian yang baik religius dan moderat bahkan dari alumni banyak dari guru sekolah lanjutan yang merespon alumni SMP IT Elmunavie memiliki kepribadian yang religius dan berbeda dengan alumni sekolah lain.
11.	Apakah terdapat bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?	Sejauh ini memang belum ada ekstremisme di sekolah kami. Hanya saja ada beberapa siswa yang berlebihan memakai masker menjadikannya niqob namun bukan berarti itu ekstrem karena mereka masih

		menganggapnya bukan kewajiban hanya saja menjadi kebiasaan. dan terdapat juga isu komunitas ITNEx (IT nekat) yang selalu kami awasi keberadaannya agar tidak terjadi seperti tawuran dan lainnya.
12.	Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme di lingkungan sekolah?	Sikap yang kami lakukan ialah dengan pembinaan, sharing, dan pembicaraan secara persuasif. Jika terbukti maka akan dipanggil kedua orangtuanya dan akan kami ajak berdialog.
13.	Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?	Jelas hal tersebut apabila diterapkan maka akan mengantisipasi ekstremisme karena ekstremisme terjadi karena pemahaman yang kurang dalam beragama.
14.	Bagaimana proses pembinaan siswa sebagai mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?	Kami mencoba menerapkan nilai-nilai moderasi beragam dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, kesiswaan, guru, atau bahkan pembinaan dari luar sekolah yaitu lintas sektoral dari KUA, Kapolsek, dan koramil.
15.	Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan?	Dampak yang kami rasakan sangat baik saja lingkungan sekolah kami aman dan tidak pernah terdapat kasus tawuran dan dari sisi keamanan tidak ada ekstremisme yang ada karena siswa siswi kami menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan memiliki religisuitas yang baik.

## TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENGANTISIPASI EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH

Informan : Neriva, Fiza, Ainul, Silva, Chalista, Kayla

Jabatan : Siswa kelas 9

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru menginternalisasikan nilai moderasi Islam dalam kegiatan pembelajaran disekolah ?	Guru memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pagi setelah sholat duha pembacaan asmaul khusna yang diisi dengan pidato nilai-nilai moderasi oleh siswa. Guru juga mengajarkan nilai moderasi beragama melalui kegiatan organisasi, ekstrakurikuler berupa nilai syura, nilai keadilan, musyawarah, toleransi dan anti kekerasan dengan penjelasan dan juga pengarahan yang mudah dipahami oleh siswa.
2.	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam ?	Yaitu dengan melakukan kegiatan pagi berupa sholat duha dan pembacaan asmaul husna yang dilanjut pidato nilai moderasi beragama oleh siswa yang dicatat oleh siswa untuk dikumpulkan diwalikelas untuk dievaluasi. Pembinaan juga dilakukan guru PAI dalam pembelajaran mengenai nilai toleransi tawasut dan anti kekerasan. Serta kegiatan kajian lintas sektoral dari KUA, Kapolsek dan Koramil yang membina para siswa. Dan pada kegiatan organisasi sekolah

		yang mempraktikkan nilai toleransi tersebut ke masyarakat dengan kegiatan ramadan berbagi. Membiasakan saling menghargai sesama siswa, tidak membedakan satu sama lain.
3.	Bagaimana strategi atau metode guru dalam menginternalisasikan nilai moderasi Islam baik dalam pelajaran atau di dalam kegiatan sekolah?	Guru mengajarkan secara langsung dan mencontohkannya kepada siswa sikap adil, anti terhadap kekerasan, cinta tanah air, dan menghargai sesama teman. Hal tersebut bertujuan Mengembangkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan. Strategi yang dilakukan dengan menjelaskan materi yang disampaikan yang realistis humanis kepada siswa yang kemudian siswa Melakukan dengan musyawarah, diskusi, kerja kelompok dan sebagainya dan strategi yang kedua mempraktikkan materi tersebut. Guru memberikan contoh pada siswa sikap adil dengan tidak membedakan antar siswa, dan mencontohkan sikap musyawarah, cinta tanah air dengan tidak bergurau saat upacara, serta mengajarkan toleransi terhadap siswa yang memiliki suku ras yang berbeda.
4.	Sikap seperti apa yang sudah dimiliki oleh para siswa-siswi di SMP IT Elmuna-Vie ?	Siswa siswi memiliki sikap saling tolong menolong dan menghargai sesama teman. Selain itu siswa SMP IT juga semakin giat dalam beribadah baik disekolah maupun dirumah dengan diimbangi mereka memiliki sikap toleran, adil dan anti kekerasan untuk diterapkan dalam kehidupan.
5.	Apakah para guru dan siswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?	Sebagian besar guru dan murid sudah memiliki sifat moderat. Guru dan siswa sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan Tentu saja mereka telah memiliki sifat moderat karena setiap hari selalu mencotohkan kegiatan yang bernuansa agama Islam didalam kegiatan sekolah dan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama.

6.	Bagaimana kondisi religiusitas atau keberagamaan siswa-siswi SMP IT Elmuna-vie ?	Kondisi religiusitas siswa di SMP IT sangatlah baik kami memiliki kepribadian dalam diri kami berupa nilai nilai agama yang baik dan giat melakukan ibadah setiap hari. Siswa-siswi di bimbing untuk beribadah, dzikir dan bersolawat dengan baik dilingkungan SMP oleh guru yang selalu menjaga lingkungan religiusitas siswa Di SMP IT Elmunavie dengan menyeimbangkan antara religisuitas siswa terkait hubungannya dengan Alloh dan hubungan sosial terhadap sesama manusia.
7.	Bagaiman guru dalam membina religiusitas siswa dilakukan di SMP IT elmuna-vie?	Guru-guru sangat baik dalam membina dan menjaga religiusitas siswa. Pembiasaan kegiatan pagi siswa didampingi oleh guru untuk memberikan pembinaan religiusitas supaya dipraktekan didalam kehidupan. Guru selalu mendampingi dan memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan memberikan suritauladan yang baik pada siswa. Membiasakan siswa melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai moderasi beragama pada siswa.
8.	Apa saja bentuk pembinaan guru yang dilakukan di SMP IT Elmuna-vie?	Dalam kesehariannya kami melaksanakan budaya 5S yang dilakukan ketika masuk kesekolah, dalam pembelajaran sekolah, dan juga pulang sekolah. bapak ibu guru SMP IT Elmuna-Vie menyambut kami dipintu gerbang sekolah dengan menerapkan budaya 5S, begitu juga dalam pembelajaran dan ketika kami pulang. Kami ikut terbiasa menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan pembinaan-pembinaan dan teladan dari bapak ibu guru. "Kami menerapkan nilai moderasi dalam gerakan peduli sosial. Yaitu dengan melakukan penggalangan dana untuk siswa yang mengalami musibah, korban bencana alam, dan juga korban perang palesina, mengadakan ramadan berbagi, selain itu kami aktif dalam kegiatan jumat bersih yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan bersama masyarakat dan membersihkan

		<p>masjid-masjid diaerah sekitar SMP IT sebelum persiapan sholat jum'at.</p>
9.	<p>Bagaimana proses yang dilakukan dalam pembinaan religiusitas di SMP IT Elmuna-Vie?</p>	<p>Guru tidak bosan dalam menjelaskan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dan selalu mendampingi dalam proses pembinaan religiusitas siswa. Selain itu guru selalu mendampingi siswa dalam memberi semangat dan memotivasi siswa agar menjadi pribadi yang baik setiap harinya. Guru dalam mendampingi juga selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.</p>
10.	<p>Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya guru setelah pembinaan religiusitas siswa di SMP IT Elmuna-Vie?</p>	<p>Siswa menjadi tertib dan taat pada aturan sekolah dan siswa bisa saling menghargai sesama siswa yang lain dan menghormati guru. Siswa juga saling tolong-menolong dalam kebaikan, ramah dan menghargai guru. Pembinaan tersebut juga berdampak berdampak menjadikan siswa menjadi semangat dan giat dalam beribadah dalam sehari-hari dan menjadikan siswa lebih kuat hubungan ibadahnya dengan Alloh dan menumbuhkan cinta terhadap lingkungan sosial.</p>
11.	<p>Apakah terdapat bentuk ekstremisme yang terjadi di lingkungan SMP IT Elmuna-Vie?</p>	<p>Lingkungan belajar SMP memiliki religiusitas yang baik sehingga terhindar dari ekstremisme yang ada sebelumnya hanyalah kenakanan siswa pada umumnya. Tidak ada kekerasan yang besar namun ada beberapa siswa yang saling mengejek siswa lain sehingga terjadinya perkelahian, terbentuknya komunitas siswa yang selalu dalam pengawasan sekolah dan kesenioritasan dan pembulian dari beberapa siswa.</p>
12.	<p>Bagaimana sikap yang dilakukan apabila terdapat ekstremisme dilingkungan sekolah?</p>	<p>Guru memperketat aturan siswa supaya siswa lebih tertib dan memberikan teguran kepada siswa yang bersangkutan apabila terbukti bersalah dengan memberikan hukuman dan pembinaan. Dengan memperketat peraturan siswa supaya siswa lebih tertib. Guru</p>

		memberikan teguran dan pembinaan kepada siswa tersebut tidak terjadi lagi.
13.	Apakah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP IT Elmuna-Vie?	Sangat bisa mengantisipasi ekstremisme yang ada dilingkungan sekolah. Internalisasi moderasi dapat mengantisipasi ekstremisme di SMP karena dengan membiasakan mengamalkan nilai-nilai moderasi dilingkungan sekolah seperti bersikap adil, bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan dan menghindari kekerasan dan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal serta sikap toleransi sehingga akan menciptakan rasa menghargai satu sama lain.
14.	Bagaimana proses mengantisipasi ekstremisme yang dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie ?	Guru memberikan penjelasan pada siswa agar tidak berlebihan dalam segala hal karena berlebihan tidak baik dan selalu memberikan semangat dan motivasi, Selalu memberikan kegiatan positif kepada siswa dan guru memberikan pelopor dan contoh yang baik. Dengan mengajak para siswa mengenai bahaya dan dampak ekstremisme.
15.	Apa dampak yang dihasilkan setelah proses mengantisipasi ekstremisme tersebut dilakukan di SMP IT Elmuna-Vie?	Kami dapat membiasakan diri dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan dalam kehidupan. Menjadikan lingkungan SMP IT tetap aman dan religius serta dapat mengetahui bahaya dari ekstremisme. Terdapat juga perubahan pada kami dengan pembinaan dan juga peringatan yang lebih tegas kami semakin menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal beragama. Lingkungan SMP IT Elmunavie menjadi lingkungan belajar yang aman, moderat dan nyaman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uinungud.ac.id email: pps@uinungud.ac.id

Nomor : B-480/Un.27/TU.Ps/PP.09/03/2024 21 Maret 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:  
Kepala SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah  
Kec. Pangkah, Kabupaten Tegal  
Di Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rizal Muhaimin  
NIM : 50222013  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE PANGKAH"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohyana, M.Ag  
NIP. 197101151998031005  
**Direktur Pascasarjana**



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



## Lampiran 4. Surat Kesediaan Wawancara

### SURAT KETERANGAN PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Syukron Khanif, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Depok

Hari / Tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Kepala Sekolah SMP IT Elmuna-Vie



SYUKRON KHANIF, M.Pd

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Puji Herawati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Alamat : Desa Depok

Hari / Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Waka Kurikulum

  
Puji Herawati, S.Pd

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Akhmad Syaikhudin, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Alamat : Desa Depok

Hari / Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Waka Kurikulum

  
Akhmad Syaikhudin, S.Pd.I

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Kayla Luwis Triana  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Desa Karanganyar  
Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah

  
Kayla Luwis Triana

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Silva Rahmadani

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Bugares Kidul

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah



Silva Rahmadani

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Ainul Windianti

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Karanganyar

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah



Ainul Windianti

**SURAT KETERANGAN  
PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Neriva Nahriani

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Bugares Kidul

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah

  
Neriva Nahriani

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Chalista Diva Maulidia

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Bugares Kidul

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul, tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah

  
Chalista Diva Maulidia

**SURAT KETERANGAN**  
**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Nama : Zaina Fizza Zalfa Salsabila

Jabatan : Siswa

Alamat : Desa Dukuh Jati Kidul

Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Telah melakukan kegiatan wawancara langsung kepada pihak Bapak/Ibu untuk kepentingan memperoleh data yang diperlukan untuk tugas akhir dengan judul tesis "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Membina Religiusitas Siswa Sebagai Upaya Mencegah Ekstremisme di SMP Islam Terpadu Elmuna-Vie Pangkah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana semestinya.

Pangkah, 18 Maret 2024

Siswa SMP IT Elmuna-Vie Pangkah

  
Zaina Fizza Zalfa Salsabila

## Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



### **SMP ISLAM TERPADU ELMUNA-VIE BERBASIS PESANTREN PANGKAH**

DESA DEPOK KEC. PANGKAH KAB. TEGAL

Alamat : Jl. Pancasila RT 01 RW 02, Telp. 085600090036 Kode Pos 52471  
e-mail : smp.it.elmunavie@gmail.com

Nomor : 422/049/S.Ket/SMP.IT-YE/V/2024

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYUKRON KHANIF, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMP IT Elmuna-Vie Berbasis Pesantren Pangkah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZAL MUHAIMIN

NIM : 50222013

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS SISWA SEBAGAI  
UPAYA MENCEGAH EKSTREMISME DI SMP ISLAM TERPADU PANGKAH  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkah, 1 Mei 2024



SYUKRON KHANIF, M.Pd

NIP.

## DOKUMENTASI

### Lampiran 6 Dokumentasi wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAIBP



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas IX



Wawancara dengan siswa kelas IX



## Lampiran 7 Dokumentasi kegiatan

Sholat dhuha dan Asmaul Husna



Kegiatan Pidato Moderasi Beragama



Lingkungan SMP IT Elmuna-Vie



Gerakan Peduli Sosial



Penggalangan dana bantuan bencana



Penyerahan bantuan kemanusiaan



Pembinaan religiusitas siswa



Penggalangan dana bakti sosial



Kegiatan Bai'at anak sholeh



Kajian lintas sektoral



Upacara Bendera



Gerakan Pedul Sosial



Gerbang masuk SMP IT Elmuna-Vie



kegiatan Bai'at anak sholeh



Kajian lintas sektoral dari kapolsek



Pembelajaran PAIBP di kelas



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Rizal Muhaimin  
Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 18 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : RT 03 RW 01 Dukuh Dawung Ds. Dermasuci Kecamatan  
Pangkajene Kepulauan Kabupaten Tegal

### DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Uripto  
Nama Ibu : Saodah  
Alamat : RT 03 RW 01 Dukuh Dawung Ds. Dermasuci Kecamatan  
Pangkajene Kepulauan Kabupaten Tegal

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Dermasuci, Tegal, lulus tahun 2011
2. MTS N Lebaksisu, Tegal, lulus tahun 2014
3. MAN BABAKAN, Tegal, lulus tahun 2017
4. S1 UIN Walisongo Semarang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora lulus tahun 2021
5. S2 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022

Pekalongan, 9 Mei 2024



**Rizal Muhaimin**  
**NIM. 50222013**